

Deskripsi Fonetis Vokal Bahasa Kerinci Dialek Masyarakat Sanggaran Agung

Agung Pamuji Sutanto¹

¹Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 7, 2021

Revised Mar 28, 2021

Accepted Apr 13, 2021

Kata Kunci:

Bahasa Kerinci

Fonetik

Vokal

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini mendeskripsikan fonetis vokal bahasa Kerinci dialek masyarakat Sanggaran Agung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Di sini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Sumber data berasal tuturan lisan penutur asli bahasa Kerinci dialek masyarakat Sanggaran Agung.

Metodologi: Metode pengumpulan data menggunakan teknik simak dilanjutkan dengan simak libat cakap, perekaman, dan pencatatan, dalam analisis data digunakan metode padan yang alat penentunya berupa organ wicara dengan sub jenis fonetikartikulatoris. Untuk menguji keabsahan hasil penelitian digunakan triangulasi teori dan triangulasi penyidik.

Temuan Utama: Penelitian ini menunjukkan deskripsi tentang fonetis vokal Bahasa Kerinci dialek masyarakat Sanggaran Agung. Dari hasil penelitian juga terdapat perbedaan fonetis baik pada vokal yang berada diawal kata, tengah kata, maupun di akhir kata. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi tinggi-rendahnya lidah, panjang pendeknya bunyi vokal itu ketika dilafalkan, bagi lidah yang bergerak, striktur (Jarak), dan bentuk bibir.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Novelty dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fonetis vokal bahasa Kerinci dialek masyarakat Sanggaran Agung.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Agung Pamuji Sutanto

Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: apaujisutanto32@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah bagian dari kebudayaan dan perbuatan atau tingkah laku manusia yang memiliki aturan-aturan tertentu, baik berupa ucapan bunyi ataupun bentuk kata-kata dan susunan dari kalimat [1]. Bahasa juga bisa berubah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pemakai bahasa, serta bahasa itu beragam secara sistematis dari individu ke individu lain, dan berbeda dari satu bahasa ke bahasa lainnya [2]. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sebagai pemersatu bangsa Indonesia yang beragam suku [3] – [4]. Dengan adanya berbagai macam suku, Negara Indonesia tentu saja memiliki bahasa daerah di setiap wilayahnya sebagai alat komunikasi masyarakat antar wilayah sekaligus merupakan kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Dari beragam bahasa daerah, ada salah satunya yang digunakan di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, yaitu bahasa Kerinci.

Bahasa Kerinci sebagai bahasa daerah merupakan pendukung kebudayaan Kerinci serta lambang dan identitas daerah tersebut [5]. Bahasa Kerinci juga berfungsi sebagai media sastra rakyat, yang pada umumnya diungkapkan melalui pantun, nyanyian, pepatah-petitih, dan cerita-cerita daerah Kerinci [6]. Kabupaten Kerinci

yang terdiri dari 12 Kecamatan [7]. Masyarakat Kabupaten Kerinci memiliki beragam dialek bahasa disetiap desanya bahkan desa yang bersebelahan [8]. Salah satunya bahasa kerinci dialek masyarakat Sanggaran Agung.

Penelitian bahasa Kerinci dialek masyarakat Sanggaran Agung dipilih karena dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari oleh masyarakat Sanggaran Agung masih menggunakan bahasa Kerinci dengan logat yang masih kental. Di Desa Sanggaran Agung sedikit sekali masyarakat pendatang dari luar sehingga bahasa daerahnya masih terjaga dengan baik dan tidak tercampur dengan bahasa daerah lain. Selain itu, keadaan ekonomi pada masyarakat Desa Sanggaran Agung baik yang menengah ke atas maupun yang menengah ke bawah tidak membuat mereka menghilangkan bahasa daerahnya sehingga komunikasi dengan menggunakan bahasa Kerinci masih terjaga dengan baik dikarenakan letak Desa Sanggaran Agung jauh dari desa lainnya. Masyarakat Desa Sanggaran Agung masih memegang kuat bahasa daerahnya karena adat-istiadat yang mereka miliki masih dipertahankan dengan baik oleh masyarakatnya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskripsi fonetis vokal bahasa Kerinci dialek masyarakat Sanggaran Agung tergolong jenis penelitian deskriptif. Digolongkan deskriptif dikarenakan penelitian ini menguraikan atau mendeskripsikan fonetis vokal bahasa Kerinci di Sanggaran Agung secara jelas dan terinci, berdasarkan fakta atau fenomena pada penuturnya sehingga data-data yang diperoleh benar adanya dan tidak mengada-ngada. Misalnya, bentuk fonetis 'nyanyi' pada bahasa Kerinci dialek masyarakat Sanggaran Agung adalah [legou].

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang menggunakan data lisan suatu bahasa yang memerlukan informasi [9] – [10]. Teknik yang digunakan dalam pencapaian tujuan pokok penelitian ini adalah teknik simak atau penyimakan. Teknik simak digunakan untuk memperoleh data lisan yang berbentuk deskripsi fonetis vokal bahasa Kerinci dialek masyarakat Sanggaran Agung. Dalam penggunaannya dibantu dengan teknik sadap sebagai teknik dasar. Untuk mendapatkan data, peneliti menyadap percakapan dengan informan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan mengacu pada daftar 200 kosakata kata dasar menurut Morris Swadesh. Dalam hal ini peneliti memiliki posisi sebagai pengamat penuh yang melakukan proses perekaman, penyeleksian, dan penganalisisan terhadap data-data yang telah diperoleh. Konkretnya, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara merekam dibantu dengan alat perekam suara (Handphone) yang digunakan untuk merekam pelafalan yang diucapkan oleh informan pada saat mengumpulkan data.

Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan metode padan. Metode kajian (analisis) padan ini alat penentunya adalah unsur luar bahasa [11] – [12]. Metode padan dapat dibedakan macamnya paling tidak menjadi lima sub-jenis yang pertama, referensial dengan alat penentu kenyataan yang ditunjuk bahasa, sub-jenis yang kedua, fonetik artikuler dengan alat penentu organ bicara, sub-jenis ketiga translasional dengan penentu bahasa atau langue lain, sub-jenis keempat, pragmatis dengan penentu kawan bicara, dan sub-jenis kelima ortografi dengan penentu tulisan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Vokal adalah jenis bunyi bahasa yang ketika dihasilkan tidak mendapatkan hambatan dari alat ucap tetapi hanya diganggu oleh posisi lidah, bagian lidah yang bergerak, striktur (jarak lidah dengan langit-langit), dan bentuk bibir .

Deskripsi fonetis vokal dapat ditentukan dengan cara melihat tinggi rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, striktur (jarak), dan bentuk bibir. Berikut deskripsi fonetis vokal bahasa Kerinci dialek masyarakat Sanggaran Agung.

1. Fonetis Vokal [a]

Tabel 1. Fonetis Vokal [a]

No	Fonetis Vokal [a]	Bahasa Indonesia	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
1	Abo _w	Abu	a-bo _w		
2	Angain	Angin	a-ŋain		
3	Ilauk	Bagus		lla-u?	
4	B ə ŋ kia?	bengkak		B ə ŋ-kia?	
5	Aka	Akar			A-ka
6	ula	ular			U-la

Dari contoh data di atas, fonetis vokal [a] dalam bahasa Kerinci dialek masyarakat Sanggaran Agung dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a). Vokal [a] di awal kata.

Vokal [a] pada kata [a-bo_w] ‘abu’ berada pada suku terbuka di sukukata pertama sehingga pengucapannya panjang sedangkan vokal [a] pada kata [a-ŋain] berada pada suku yang tertutup oleh bunyi senagau di suku kata pertama sehingga bunyinya pendek. Posisi alat bicara pada saat melafalkan vokal [a] tersebut adalah rahang bawah turun lidah naik berada menjadi tak bulat.

b). Vokal [a] di tengah kata

Kata [ila-u?] ‘bagus’ berada pada suku terbuka di suku kata pertama sehingga bunyinya panjang. Posisi alat bicara pada saat melafalkan vokal [a] tersebut adalah rahang bawah turun hingga lidah berada pada posisi paling bawah (rendah) dan menyebabkan rongga mulut membesar hingga bentuk bibir menjadi tak bulat.

[B ə ŋ-kia?] ‘bengkak’ berada pada suku kata kedua tertutup sehingga bunyinya pendek. Posisi alat bicara pada saat melafalkan vokal

[a] tersebut adalah rahang bawah turun hingga lidah berada pada posisi paling bawah (rendah) dengan peranan gerak lidah bagian depan dan menyebabkan rongga mulut membesar hingga bentuk bibir menjadi tak bulat.

c). Vokal [a] di akhir kata

Kata [a-ka] ‘akar’ dan [U-la] ‘ular’ berada pada suku terbuka di suku kata kedua sehingga bunyinya panjang. Posisi alat bicara pada saat melafalkan vokal [a] tersebut adalah rahang bawah turun hingga lidah berada pada posisi paling bawah (rendah) dengan peranan gerak lidah bagian depan dan menyebabkan rongga mulut membesar hingga bentuk bibir menjadi tak bulat.

2. Fonetis Vokal [i]

Tabel 2. Fonetis Vokal [i]

No	Fonetis Vokal [i]	Bahasa Indonesia	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
1	[iku]	ekor	i-ku		
2	[ijiu _w]	hidung	i-jiu _w		
3	[bin əi]	istri		Bi-nəi	
4	[kesai ?]	pasir		kəsa-i?	
5	[laki]	suami			La-ki

Dari contoh data di atas, fonetis vokal [i] dalam bahasa Kerinci dialek masyarakat Sanggaran Agung dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a). Vokal [i] di awal kata

Kata [i-ku] ‘ekor’ berada pada suku terbuka di suku kata pertama sehingga bunyinya panjang. Sedangkan kata [i-jiu_w] ‘hidung’ berada pada suku yang tertutup di suku kata pertama. Posisi alat bicara pada saat melafalkan vokal [i] tersebut adalah lidah berada pada posisi bawah dan rahang tetap pada posisinya.

b). Vokal [i] di tengah kata

Kata [Bi-nəi] ‘istri’ berada pada suku terbuka di suku kata pertama sehingga bunyinya panjang. Posisi alat bicara saat melafalkan vokal [i] pada kata [Bi-nəi] adalah rahang bawah tetap pada posisinya sehingga yang bergerak hanya lidah dan berada pada posisi paling rendah dan bibir melebar ke samping sehingga bentuknya menjadi tak bulat.

Sedangkan kata [kəsa-i?] ‘pasir’ berada pada suku tertutup di suku kata kedua sehingga bunyinya menjadi pendek. Posisi alat bicara saat melafalkan vokal [i] pada kata [kəsa-i?] adalah rahang bawah tetap pada posisinya sehingga yang bergerak hanya lidah dan berada pada posisi lebih rendah (tinggi bawah) dengan peranan gerak lidah bagian depan sehingga menyebabkan rongga mulut tertutup karena lidah mendekati langit-langit dan bibir melebar ke samping sehingga bentuknya menjadi tak bulat.

c). Vokal [i] di akhir kata

[La-ki] ‘suami’ berada pada suku terbuka di suku kata kedua sehingga bunyinya panjang. Posisi alat bicara pada saat melafalkan vokal [i] tersebut adalah rahang bawah tetap pada posisinya sehingga yang bergerak hanya lidah dan berada pada posisi lebih tinggi (tinggi atas) dengan peranan gerak lidah bagian depan sehingga menyebabkan rongga mulut tertutup karena lidah mendekati langit-langit dan bibir melebar ke samping sehingga bentuknya menjadi tak bulat.

3. Fonetis Vokal [u]

Tabel 3. Fonetis Vokal [u]

No	Fonetis Vokal [u]	Bahasa Indonesia	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
1	[uhaŋ]	Orang	u-haŋ		
2	[umpaut]	Rumput	Um-paut		
3	[tulaʔ]	Dorong		Tu-laʔ	
4	[tli ŋ auʔ]	Telinga		tli ŋ a-uʔ	
5	[iku]	Ekor			i-ku

Dari contoh data di atas, fonetis vokal [u] dalam bahasa Kerincidialek masyarakat Sanggaran Agung dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a). Vokal [u] di awal kata

Kata [u-haŋ] ‘orang’ berada pada suku terbuka di suku kata pertama sehingga bunyinya menjadi panjang. Posisi alat bicara pada saat melafalkan vokal [u] tersebut adalah rahang bawah tetap pada posisinya sehingga yang bergerak hanya lidah dan berada pada posisi lebih tinggi (tinggi atas) dengan peranan gerak lidah bagian belakang sehingga menyebabkan rongga mulut tertutup karena lidah mendekati langit-langit dan bentuk bibir menjadi bulat.

Kata [um-paut] ‘rumput’ berada pada suku yang ditutup oleh bunyi sengau di suku kata pertama dan diikuti oleh konsonan /p/ yang homorgan dengan bunyi sengau /m/ sehingga bunyinya menjadi nyaring. Posisi alat bicara pada saat melafalkan vokal [u] tersebut adalah rahang bawah tetap pada posisinya sehingga yang bergerak hanya lidah dan berada pada posisi lebih tinggi (tinggi atas) dengan peranan gerak lidah bagian belakang sehingga menyebabkan rongga mulut tertutup karena lidah mendekati langit-langit dan bentuk bibir menjadi bulat.

b). Vokal [u] di tengah kata

Kata [Tu-laʔ] ‘dorong’ berada pada suku terbuka di suku kata pertama sehingga bunyinya menjadi panjang. Posisi alat bicara pada saat melafalkan vokal [u] tersebut adalah rahang bawah tetap pada posisinya sehingga yang bergerak hanya lidah dan berada pada posisi lebih tinggi (tinggi atas) dengan peranan gerak lidah bagian belakang sehingga menyebabkan rongga mulut tertutup karena lidah mendekati langit-langit dan bentuk bibir menjadi bulat.

Kata [tli ŋ a-uʔ] ‘telinga’ berada pada suku tertutup di suku kata kedua sehingga bunyinya pendek. Posisi alat bicara pada saat melafalkan vokal [u] tersebut adalah rahang bawah tetap pada posisinya sehingga yang bergerak hanya lidah dan berada pada posisi agak rendah (tinggi bawah) dengan peranan gerak lidah bagian belakang sehingga menyebabkan rongga mulut tertutup karena lidah mendekati langit-langit dan bentuk bibir menjadi bulat.

c). Vokal [u] di akhir kata

Kata [i-ku] ‘ekor’ berada pada suku terbuka di suku kata kedua sehingga bunyinya menjadi panjang. Posisi alat bicara pada saat melafalkan vokal [u] tersebut adalah rahang bawah tetap pada posisinya lidah berada pada posisi lebih rendah dan bentuk bibir menjadi bulat.

4. Fonetis Vokal [e]

Tabel 4. Fonetis Fokal [e]

No	Fonetis Vokal [e]	Bahasa Indonesia	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
1	[le g o _w]	Nyanyi		le - g o _w	
2	[la e n]	Lain		La - e n	

Dari contoh data di atas, fonetis vokal [e] dalam bahasa Kerinci dialek masyarakat Sanggaran Agung dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a). Vokal [e] di awal kata

Berdasarkan data yang diperoleh dari daftar pertanyaan kosakata Morris Swades tentang penelitian fonetis vokal bahasa Kerinci dialek masyarakat Sanggaran Agung mendapatkan hasil bahwa tidak ditemukan vokal [e] yang berada di awal kata.

b). Vokal [e] di tengah kata

Kata [la-en] ‘lain’ berada pada suku tertutup di suku kata kedua sehingga bunyinya menjadi pendek. Posisi alat bicara pada saat melafalkan vokal [e] tersebut adalah rahang bawah sedikit turun sehingga lidah ikut

bergerak dan berada pada posisi tengah lebih rendah (tengah bawah) dengan peranan gerak lidah bagian depan. Hal tersebut menyebabkan rongga mulut sedikit terbuka dan bentuk bibir menjadi tak bulat.

Kata [l e - g o_w] ‘nyanyi’ berada pada suku terbuka di suku kata pertama sehingga bunyinya menjadi panjang. Posisi alat bicara pada saat melafalkan vokal [e] tersebut adalah rahang bawah sedikit turun sehingga lidah ikut bergerak dan berada pada posisi tengah agak ke atas (tengah atas) dengan peranan gerak lidah bagian depan. Hal tersebut menyebabkan rongga mulut sedikit tertutup dan bentuk bibir menjadi tak bulat.

c). Vokal [e] di akhir kata

Berdasarkan data yang diperoleh dari daftar pertanyaan kosakata morris swades tentang penelitian fonetis vokal bahasa Kerinci dialek masyarakat Sanggaran Agung mendapatkan hasil bahwa tidak ditemukan vokal [e] yang berada di akhir kata.

5. Fonetis Vokal [ə]

Tabel 5. Fonetis Fokal [ə]

No	Fonetis Vokal [ə]	Bahasa Indonesia	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
1	[p ə k ^h a i t]	Peras		p ə-k ^h a i t	
2	[b a əh]	Lempar		Ba-əh	

Dari contoh data di atas, fonetis vokal [ə] dalam bahasa Kerinci dialek masyarakat Sanggaran Agung dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a). Vokal [ə] di awal kata

Berdasarkan data yang diperoleh dari daftar pertanyaan kosakata morris swades tentang penelitian fonetis vokal bahasa Kerinci dialek masyarakat Sanggaran Agung mendapatkan hasil bahwa tidak ditemukan vokal [ə] yang berada di awal kata Vokal [ə] di tengah kata.

Vokal [ə] pada kata [p ə -k^h a i t] ‘peras’ berada pada suku terbuka di suku kata pertama sehingga bunyinya panjang. Sedangkan vokal [ə] pada kata [Ba-əh] ‘lempar’ berada pada suku tertutup di suku kata kedua sehingga bunyinya pendek. Posisi alat bicara pada saat melafalkan vokal [ə] tersebut adalah rahang bawah sedikit turun sehingga lidah ikut bergerak dan berada pada posisi bawah dengan peranan gerak lidah bagian bawah. Hal tersebut menyebabkan rongga mulut sedikit terbuka dan bentuk bibir menjadi tak bulat.

b). Vokal [ə] di akhir kata

Peneliti tidak menemukan Vokal [ə] di akhir kata pada daftar pertanyaan 200 kosakata morris swades dialek masyarakat Sanggaran Agung.

6. Fonetis Vokal [o]

Tabel 6. Fonetis Fokal [o]

No	Fonetis Vokal [o]	Bahasa Indonesia	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
1	[m a t o h ay]	Matahari		m a t o - h ay	
2	[l a o t]	Laut		L a - o t	
3	[t i n o]	Perempuan			T i - n o

Dari contoh data di atas, fonetis vokal [o] dalam bahasa Kerinci Desa Tanjung Pauh Mudik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a). Vokal [o] di awal kata

Berdasarkan data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang diberikan kepada informan tentang penelitian fonetis vokal bahasa Kerinci dialek masyarakat Sanggaran Agung mendapatkan hasil bahwa tidak ditemukan vokal [o] yang berada di awal kata.

b). Vokal [o] di tengah kata

Vokal [o] pada kata [m a t o - h ay] ‘matahari’ berada pada suku terbuka di suku kata pertama sehingga bunyinya panjang, Posisi alat bicarapada saat melafalkan vokal [o] tersebut adalah rahang bawah sedikit turun sehingga lidah ikut bergerak dan berada pada posisi tengah agak ke atas (tengah atas) dengan peranan gerak lidah bagian depan. Hal tersebut menyebabkan rongga mulut sedikit tertutup dan bentuk bibir menjadi bulat.

Sedangkan vokal [o] pada kata [L a - o t] ‘laut’ berada pada suku tertutup di suku kata kedua sehingga bunyinya pendek. Posisi alat bicara pada saat melafalkan vokal [o] tersebut adalah rahang bawah tetap pada posisi nya, hanya lidah ikut bergerak pada posisi bawah dengan peranan gerak lidah bagian bawah. Rongga mulut sedikit terbuka dan bentuk bibir menjadi bulat.

c). Vokal [o] di akhir kata

Kata [t i - n o] 'perempuan' berada pada suku terbuka di suku kata kedua sehingga bunyinya menjadi panjang. Posisi alat bicara pada saat melafalkan vokal [o] tersebut adalah rahang bawah sedikit turun sehingga lidah ikut bergerak dan berada pada posisi tengah agak ke atas (tengah atas) dengan peranan gerak lidah bagian belakang. Hal tersebut menyebabkan rongga mulut sedikit tertutup dan bentuk bibir menjadi bulat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa fonetis vokal bahasa Kerinci dialek masyarakat Sanggaran Agung adalah sebagai berikut:

1. Vokal [a]

1.1 Vokal [a] di awal kata pada kata [a-bow] 'abu':

(rendah - depan panjang - terbuka - tak bulat).

Sedangkan pada kata [a-ŋain]'angin':

(rendah - depan pendek - terbuka - tak bulat sengau).

1.2 Vokal [a] di tengah kata pada kata [Ila-u?] 'bagus'

(rendah - depan panjang - terbuka - tak bulat).

Sedangkan pada kata [B ə ŋ-kia?] 'bengkak'

(rendah - depan pendek - terbuka - tak bulat).

1.3 Vokal [a] di akhir kata pada kata [A-ka] 'akar' dan [U-la] 'ular':

(rendah - depan panjang - terbuka - tak bulat).

2. Vokal [i]

2.1 Vokal [i] di awal kata pada kata [i-ku] 'ekor':

(tinggi atas - depan nyaring - tertutup - tak bulat).

Sedangkan pada kata [i-jiuw] 'hijau':

(tinggi atas - depan nyaring - tertutup - tak bulat).

2.2 Vokal [i] di tengah kata pada kata [Bi-nəi] 'istri':

(tinggi atas - depan nyaring - tertutup - tak bulat).

Sedangkan pada kata [kəsa-i?] 'pasir':

(tinggi bawah - depan tak nyaring - tertutup - tak bulat).

2.3 Vokal [i] di akhir kata pada kata [La-ki] 'suami':

(tinggi atas - depan nyaring - tak bulat).

3 Vokal [u]

3.1 Vokal [u] di awal kata pada kata [u-han] 'orang':

(tinggi atas - belakang panjang - tertutup - bulat).

Sedangkan pada kata [Um-paut] 'rumput':

(tinggi atas - belakang panjang - tertutup - bulat sengau).

3.2 Vokal [u] di tengah kata pada kata [Tu-la?] 'dorong':

(tinggi atas - belakang panjang - tertutup - bulat).

Sedangkan pada kata [tli ŋ a-u?] 'telinga':

(tinggi bawah - belakang pendek - tertutup - bulat).

3.3 Vokal [u] di akhir kata pada kata [i-ku] 'ekor':

(rendah bawah - belakang panjang - tertutup - bulat).

4 Vokal [e]

Vokal [e] di tengah kata pada kata [I e - g ow] 'nyanyi':

(tengah bawah - depan pendek - semi terbuka - tak bulat).

Sedangkan pada kata [L a - e n] 'lain':

(tengah atas - depan panjang - semi tertutup - tak bulat).

5 Vokal [ə]

Vokal [ə] di tengah kata pada kata [p ə-k

h a i t] 'peras':

(tengah - tengah panjang - semi terbuka - tak bulat).

Sedangkan pada kata [Ba-əh] 'lempar':

(tengah - tengah pendek - semi terbuka - tak bulat).

6 Vokal [o]

6.1 Vokal [o] di tengah kata pada kata [m a t o - h ay] 'matahari'

(tengah atas - belakang pendek - semi tertutup - bulat).

Sedangkan pada kata [L a - o t] 'laut':

(tengah bawah - belakang pendek - semi terbuka - bulat).

6.2 Vokal [o] di akhir kata pada kata [t i - n o] 'rusak':

REFERENSI

- [1] I. Koto, "Hate Speech Dan Hoax Ditinjau Dari Undang-Undang ITE Dan Hukum Islam," *J. Sos. dan Ekon.*, vol. 2, no. 1, pp. 48–56, 2021.
- [2] A. A. Sudrajat, A. Hasim, A. Nurjamin, M. A. Nurul, H. Iman, and J. Panyingkiran, "Study of the Structure and Value of Religious Education in Nadoman Poetry in the Sundanese Community Islamic Boarding School Environment of Singajaya Sub-district, Garut Regency," vol. 19, pp. 189–204, 2022.
- [3] A. Rofiq and H. Muqfy, "Analisis Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Pemersatu Bangsa," *Manag. Indones. J. Educ. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 134–147, 2019, doi: 10.52627/ijeam.v1i1.13.
- [4] S. T. Mendrofa, "Pancasila sebagai pemersatu bangsa negara Indonesia," *MITZAL (Demokrasi, Komun. dan Budaya) J. Ilmu Pemerintah. dan Ilmu Komun.*, vol. 6, no. 2, p. 167, 2021, doi: 10.35329/mitzal.v6i2.2676.
- [5] S. N. M. Aljamaliah and D. M. Darmadi, "Penggunaan Bahasa Daerah (Sunda) Di Kalangan Remaja Dalam Melestarikan Bahasa Nasional Untuk Membangun Jati Diri Bangsa," *J. Ilm. Sar.*, vol. 3, no. 2, pp. 9–12, 2021.
- [6] I. Magdalena, N. Ulfi, and S. Awaliah, "Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2," *Ed. J. Edukasi dan Sains*, vol. 3, no. 2, pp. 243–252, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- [7] U. Mansyur, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Proses," *Retorika J. Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 9, no. 2, pp. 158–163, 2016, doi: 10.26858/retorika.v9i2.3806.
- [8] Chaer, A. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- [9] Chaer, A. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- [10] Djajasudarma, T. F. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama. 2006.
- [11] Kridalaksana, H. *Kamus Linguistik Edisi Kedua*. Jakarta: Gramedia. 1984.
- [12] Marsono. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2013.